

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Sepulu adalah salah satu desa bertempat di Kecamatan Sepulu. Panjang garis pantai 2.51 km. Pesisir pantai desa Sepulu dimanfaatkan para nelayan sebagai aktifitas pelabuhan kapal kecil dan Taman konservasi terumbu karang Labuhan di kelola sangat baik oleh masyarakat. Panjang garis pantai pesisir sepulu 1,94 km dan pesisir Labuhan 2,56 km dengan ketinggian masing-masing diatas permukaan laut 2 mdpl (Sukandar *et al.*, 2016). Menurut Farid (2015), Kecamatan Sepuluh di Kabupaten Bangkalan merupakan kawasan nelayan di bagian utara pulau Madura yang memiliki jumlah penduduk nelayan yang cukup banyak diantaranya adalah terdiri dari rumah tangga nelayan, rumah tangga perikanan budidaya, rumah tangga pengolah hasil perikanan. Tetapi kecamatan tersebut masih didominasi oleh masyarakat nelayan.

Lamun (*seagrass*) merupakan tumbuhan tingkat tinggi dan berbunga (*Angiospermae*) yang hidupnya terendam dalam kolom air dan berkembang dengan baik pada dasar perairan laut dangkal, mulai dari daerah pasang surut (zona intertidal) sampai dengan daerah subtidal (Gosari dan Abdul, 2012). Lamun merupakan salah satu ekosistem laut yang tumbuh di perairan dangkal dan memiliki banyak manfaat bagi lingkungan dan organisme yang berasosiasi di dalamnya. Ekosistem lamun merupakan salah satu ekosistem laut yang memiliki peran penting yaitu sebagai sumber kehidupan organisme laut. Peran penting ekosistem lamun (*seagrass*) bagi organisme laut diantaranya yaitu sebagai tempat tinggal, tempat pemijahan atau bertelur, mencari makan dan berlindung serta sebagai tempat asuhan bagi beberapa jenis organisme laut yang hidup di dalamnya (Junaidi, *et al.*, 2017).

Kerapatan ekosistem lamun juga dapat dijadikan sebagai indikator keberadaan makrozoobentos dimana semakin tinggi tingkat kerapatan lamun maka semakin sedikit makrozoobentos yang hidup didalamnya, begitupula sebaliknya semakin rendah tingkat kerapatan lamun maka semakin banyak makrozoobentos yang hidup didalamnya (Junaidi, *et al.*, 2017). Tingkat

kerapatan lamun yang tinggi dapat menyebabkan terhambatnya aktivitas dari makrozoobentos terutama pada filum moluska dimana sistem perakaran lamun yang menjadi semakin rapat dapat menyebabkan tidak adanya ruang yang cukup ideal bagi pergerakan moluska (Syari, 2005).

Perlunya pengkajian tentang kondisi lamun di perairan pantai sepulu untuk mengetahui bagaimana kondisi lamun dengan menggunakan metode SEQI dan juga untuk mengetahui berapa persen penutupan, jenis lamun apa saja, kondisi transparansi air, persen penutupan makroalga, dan persen penutupan epifit di ekosistem lamun Perairan Pantai Sepulu, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan. maka perlu dilakukan penelitian. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi kesehatan padang lamun sebagai salah satu upaya untuk menanggulangi kerusakan padang lamun yang berfungsi sebagai habitat biota perairan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas dapat diambil rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Berapa persen penutupan Lamun di ekosistem lamun Perairan Pantai Sepulu, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan?
2. Apa saja jenis Lamun yang ada di ekosistem lamun Perairan Pantai Sepulu, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan?
3. Bagaimana transparansi air laut di ekosistem lamun Perairan Pantai Sepulu, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan?
4. Bagaimana persen penutupan Makroalga di ekosistem lamun Perairan Pantai Sepulu, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan?
5. Bagaimana persen penutupan Epifit di ekosistem lamun Perairan Pantai Sepulu, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan?
6. Bagaimana SEQI (*Seagrass ecological Quality Index*) di ekosistem lamun Perairan Pantai Sepulu, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan.
7. Bagaimana Substrat di ekosistem lamun Perairan Pantai Sepulu, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan.
8. Bagaimana kondisi perairan di ekosistem lamun Perairan Pantai Sepulu, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas didapatkan tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Menganalisis persen penutupan Lamun di ekosistem lamun Perairan Pantai Sepulu, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan?
2. Menganalisis jenis Lamun yang ada di ekosistem lamun Perairan Pantai Sepulu, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan?
3. Menganalisis Kecerahan air laut di ekosistem lamun Perairan Pantai Sepulu, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan?
4. Menganalisis persen penutupan Makroalga di ekosistem lamun Perairan Pantai Sepulu, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan?
5. Menganalisis persen penutupan Epifit di ekosistem lamun Perairan Pantai Sepulu, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan?
6. Menganalisis SEQI (*Seagrass ecological Quality Index*) di ekosistem lamun Perairan Pantai Sepulu, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan?
7. Menganalisis substrat yg ada di ekosistem lamun Perairan Pantai Sepulu, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan.
8. Menganalisis kondisi perairan di ekosistem lamun Perairan Pantai Sepulu, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu :

1. Bagi Mahasiswa
Menambah wawasan, keterampilan, meningkatkan pengetahuan, serta mendapat kesempatan kembali dalam melakukan kajian lebih lanjut tentang kelimpahan lamun (*seagrass*).
2. Bagi Lembaga atau Instansi Terkait
Memberikan informasi mengenai data yang dihasilkan selama proses penelitian sehingga dengan adanya data tersebut maka dapat diketahui kekayaan sumberdaya alam yang dimiliki Pantai Sepulu, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian dilakukan di perairan pantai Sepulu, kecamatan Sepulu, kabupaten Bangkalan.
2. Pengamatan lamun dilakukan di 1 lokasi dengan menggunakan transek line 100 meter dengan 3 pengulangan.
3. Nilai SEQI diketahui berdasarkan berapa jenis lamun, presentase tutupan lamun, presentase makroalga, presentase epifit, dan transparansi air.